

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, disatukan dalam hubungan nikah yang memberikan keturunan dan lingkungan sebagai dimensi yang paling baik bagi anak. Karena itu, keluarga merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia baik dalam masyarakat, gereja dan di sekolah.

Karena begitu pentingnya keluarga ini sehingga ada pandangan ilmu sosial yang mengatakan bahwa sejahtera tidaknya suatu masyarakat tergantung dari sejahteranya keluarga-keluarga yang hidup dalam masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Melihat apa yang dikatakan ilmu sosial di atas, maka secara otomatis dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi anak adalah tanggung jawab keluarga. Baik itu pendidikan dalam bentuk karakter atau kepribadian anak. Dari keluargalah anak akan memperoleh pola kehidupan yang akan mereka nampakkan dimana mereka akan bergaul dengan sesamanya. Keluarga memang merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi sang anak.

Kepribadian seorang anak juga ditentukan bagaimana keadaan keluarganya, terlebih khusus hubungan kedua orangtuanya. Orangtua

<sup>1</sup>E.H. Homrighausen dan LH. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 128

merupakan teladan yang baik bagi anak dimana mereka memperoleh dasar-dasar dalam membentuk kemampuannya agar memiliki kepribadian yang baik di masyarakat maupun dimana anak berada. Sebab di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku serta pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial interaksi yang lebih luas.

Lingkungan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Hubungan dalam anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum, baik dalam sikap dan juga cara-cara dalam melaksanakan sesuatu. Khususnya bagi anak-anak dalam keluarga, mereka juga akan meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka bagaimana dilakukan anggota keluarga mereka.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang mengembangkan jiwa anak-anak. Dari keluarga itu pula, anak-anak menerima kesempatan bagi perkembangan kejiwaannya itu yang berasal dari bayi yang penuh kemesraan dan kesenangan yang akan menentukan masa dewasanya. Rumah tangga

merupakan “kantong rahim” keluarga; yakni proses tumbuh kembangnya anak dalam menghadapi masa depan. Tak bisa di dipungkiri pula, anak akan mengalami proses tumbuh kembangnya secara baik dan normal, karena faktor dari keluarga (kedua orangtua). Bagi anak keluarga sangatlah penting.

Keluarga sebagai tempat untuk berlindung, dan memperoleh kasih sayang.

Peran keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak pada masa-masa yang mendatang, baik secara psikologi maupun secara fisik. Tanpa keluarga anak akan merasa sendiri, dan tidak ada tempat untuk berlindung. Oleh sebab itu, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orangtua maupun pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Proses-proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anka-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa di masa yang akan datang. Di sini, pentingnya orangtua menjaga keharmonisan keluarga demi menjaga stabilitas psikologi anak.

Tetapi sebaliknya, apabila orangtua sudah tidak harmonis lagi, anak akan mengalami labilitas dalam perilaku dan hidupnya secara psikologi.

Berdasarkan pengamatan bagi anak yang menuntut ilmu di Sekolah Dasar Negeri 155 Patudu, menampakkan perilaku yang berbeda. Ada yang suka bergaul, ada yang hanya duduk diam, dan bahkan ada yang seakan-akan merasa minder, dan ada juga yang selalu menuruti apa yang dikatakan oleh teman-teman sebayanya dalam melakukan sesuatu, baik itu disuruh untuk mengambil yang dilakukan oleh temannya atau apapun yang mereka inginkan. Dari sifat-sifat itulah jelas bagaimana setiap keluarga mereka menanamkan rasa nyaman dan kepribadian bagi setiap diri anak.

Dasar pemikiran inilah yang mendasari sehingga muncul minat sekaligus mendorong penulis untuk memilih serta mengkaji permasalahan ini sebagai judul skripsi dengan topik: Tinjauan Teologis Tentang Orangtua Tidak Harmonis Dalam Kepribadian Anak Kelas V di SDN 155 Patudu Lembang Pemanukan, Kecamatan Gamdangbatu Sillanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka muncullah masalah yang akan diselesaikan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:  
Bagaimana kepribadian anak yang memiliki orangtua tidak harmonis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam karya tulis ini selain dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka penyelesaian pendidikan, juga

dimaksudkan: untuk mengetahui kepribadian anak yang memiliki orangtua tidak harmonis di SDN 155 Patudu Lembang Pemanukan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan melihat tujuan penelitian di atas, maka muncullah beberapa manfaat hasil penelitian dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

##### ***1. Manfaat Akademik***

Tulisan ini di harapkan dapat memberikan pemikiran yang baik bagi semua civitas akademik STAKN Toraja sebagai bahan pembelajaran mengenai kepribadian anak yang memiliki orangtua yang tidak harmonis.

##### ***2. Manfaat Praktis***

Tulisan ini di harapkan dapat menolong khususnya: melihat kepribadian anak yang memiliki masalah dalam keluarganya, sehingga dapat membimbing anak dengan baik untuk bisa memiliki semangat atau sifat yang baik sekalipun mereka dari keluarga yang tidak harmonis.

#### **E. Metode penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan melalui wawancara. Metode kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah teori yang relevan

dengan masalah dan metode penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data atau fakta yang terjadi di lapangan mengenai masalah yang dikaji.

## **F. Sistematika penulisan**

**BAB I** Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** Landasan Teori yang meliputi: Uraian Pengertian Keluarga dan Ketidakharmisan dalam Keluarga, Peran Orngtua dalam Keluarga, Landasan Teologis Tentang Peran Orngtua, Penyebab Keluarga Tidak Harmonis, Teori-Teori Kepribadian dan Kepribadian

**BAB III** Metodologi penelitian: merupakan prosedur dan metode penelitian yang meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: uraian tentang Hasil Penelitian, Analisis Data dan Refleksi Teologis

**BAB V** Penutup yang memuat: Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN